

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau BIPA mulai sering digencarkan oleh pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Kegiatan diplomasi bahasa, khususnya dengan tujuan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional melalui pembelajaran BIPA, terus dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, atau Badan Bahasa. Tercatat sejak 2015 hingga 2021 (September 2022 : <https://www.kemdikbud.go.id/>) terdapat 406 orang pengajar yang ditugaskan oleh Badan Bahasa untuk mengajar BIPA di lebih dari 30 negara. Pembelajaran BIPA di beberapa negara ini juga didukung oleh lebih dari 73 pengajar lokal dan diaspora Indonesia yang turut aktif membantu terlaksananya program diplomasi bahasa ini. Selain dari pada negara-negara yang difasilitasi pengiriman pengajar BIPA oleh Badan Bahasa, secara keseluruhan terdapat lebih dari 45 negara yang mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di negaranya. Di luar negeri, penutur bahasa Indonesia tersebar cukup luas, dan terbagi menjadi dua golongan, yakni penutur asli maupun penutur asing (Muliastuti, 2019).

Pengajaran BIPA di lebih dari 45 negara ini menjadikan pemelajarnya berasal dari berbagai macam latar belakang budaya dan bahasa. Beragamnya negara yang memfasilitasi pengajaran BIPA ini tidak terbatas pada negara dengan bahasa pertama Bahasa Inggris, atau yang dikenal sebagai *anglophone*, tetapi juga mereka yang berbahasa pertama selain Bahasa Inggris, seperti misalnya berbahasa pertama Bahasa Prancis, atau *francophone*.

Saat ini, keberadaan bahasa Indonesia, meski tidak nihil, namun tidak nampak berkembang di salah satu negara di Eropa, Prancis. Di Prancis, hanya terdapat tiga perguruan tinggi yang menyajikan pengajaran bahasa Indonesia, yaitu Institut National des Langues et Civilisations Orientales (INALCO) di Paris, Universitas le Havre, dan Universitas La Rochelle. Keberadaan tiga universitas serta jumlah pemelajar sebanyak 130 ini telah berlangsung selama kurang lebih 25 tahun tanpa adanya penambahan jumlah mahasiswa dan institusi yang membuka

kelas bahasa Indonesia (Grangé, 2019). Kurang berkembangnya pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia di Prancis ini tentunya dikarenakan berbagai hal yang menjadikannya tantangan yang harus dihadapi para pelajar dan pengajar bahasa Indonesia, tidak hanya di Prancis, tetapi juga di belahan dunia lainnya.

Kesulitan ataupun tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing sama halnya dengan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa asing lainnya. Pembelajaran bahasa sesungguhnya merupakan suatu proses sosial dan sangat bergantung dengan interaksi yang dilakukan antar penuturnya (Menezes, 2013). Berdasarkan pernyataan Menezes tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, kontak pelajar dengan bahasa tujuan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan sesering mungkin. Hal ini menjadi lebih sulit untuk dilakukan, terutama bagi pelajar yang mempelajari bahasa Indonesia di negara asalnya.

Pembelajaran bahasa, sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing, di dalam kelas, selain dari pada pelajar dan pengajar, juga harus didukung oleh elemen lainnya yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar. Berdasarkan berbagai literatur dapat diketahui bahwa bahan ajar merupakan salah satu elemen yang paling penting, yang kehadirannya turut mengarahkan apa yang terjadi di dalam kelas dan di dalam kurikulum pembelajaran (Tammenga-Helmantel, 2019). Dalam pembelajaran BIPA, dapat dikatakan bahwa persoalan pada bahan ajar terletak pada tidak banyaknya buku ajar BIPA yang tersedia di pasaran (Ulumuddin, 2014) (Muliastuti, 2019) (Budiana, 2018) (Sari & Cahyani, 2020). Berbeda dengan buku ajar bahasa asing lain seperti bahasa Inggris, Cina, ataupun Prancis, buku ajar BIPA tidak terlalu mudah untuk ditemukan, bahkan di negara asal penuturnya, Indonesia. Hal ini sangat kontras bila dilihat dari banyaknya orang asing yang tinggal ataupun bekerja di Indonesia, yang juga memiliki kebutuhan untuk mempelajari bahasa Indonesia di mana buku ajar menjadi satu bagian yang penting untuk dapat mengarahkan proses pembelajarannya.

Persoalan bahan ajar BIPA tidak hanya terbatas pada kurang tersedianya buku ajar di pasaran, tetapi juga mengenai isi dari buku ajar tersebut. Buku ajar BIPA yang tersedia saat ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu (1) buku BIPA

dengan bahasa pengantar bahasa tujuan, yaitu bahasa Indonesia dan (2) buku ajar BIPA dengan bahasa pengantar yang digunakan bahasa asal siswa (Muliastuti, 2017). Kedua jenis buku di atas tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Buku ajar yang menggunakan bahasa tujuan sebagai bahasa pengantarnya mungkin dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bersentuhan dengan bahasa Indonesia lebih banyak, ini juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi para siswa untuk mencari tahu arti dari setiap kata yang digunakan di dalam buku ajar. Penggunaan bahasa asal pemelajar dalam buku ajar BIPA biasanya cenderung mengandalkan metode terjemahan. Penggunaan metode terjemahan, yang merupakan suatu metode yang sudah cukup tua di dalam pengajaran bahasa, namun masih sangat digemari oleh pemelajar dikarenakan kepraktisan yang ditawarkan oleh metode ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia, baik itu sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing, sama halnya seperti pembelajaran pada umumnya, bukanlah suatu proses linier yang dapat diprediksi kesulitan dan pencapaiannya melalui teori-teori pembelajaran tertentu (Menezes, 2013). Berbagai macam teori pembelajaran bahasa asing telah banyak bermunculan, hanya saja, sebagian besar dari teori-teori tersebut hanya berfokus pada pencapaian kemampuan tata bahasa, struktur sintaksis, dan sering kali tidak mengindahkan aspek penting lainnya juga turut andil dalam pembelajaran bahasa asing. Kecenderungan berfokus pada kemampuan tata bahasa juga tercermin dalam buku-buku ajar bahasa asing, tidak terkecuali buku ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA).

Sejak diperkenalkannya pembelajaran bahasa berbasis metode komunikatif atau *communicative language teaching* (CLT) di tahun 1970an, tujuan utama pembelajaran bahasa yang dianut para pembelajarnya telah berkembang menjadi memungkinkan para pemelajar atau siswa dapat mencapai kemampuan berkomunikasi, bukan hanya sebatas lisan tetapi juga tulisan, agar kelak dapat mencapai tujuan pembelajaran, yaitu berkomunikasi di dunia nyata (Van Batenburg, 2020). Perkembangan objektif pembelajaran bahasa tersebut menyiratkan bahwa penguasaan struktur tata bahasa tidak lagi menjadi satu-satunya hal yang paling penting di dalam pembelajaran bahasa asing, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa tujuan (Richards & Rodgers, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa seiring berkembangnya zaman, perubahan tujuan dan objektif pembelajaran bahasa menjadikan pembaharuan di berbagai elemen penunjang proses pembelajaran bahasa juga perlu untuk dilakukan, salah satunya yaitu pembaharuan di dalam bahan ajar buku pegangan bahasa asing.

Keterbatasan jumlah buku ajar BIPA yang tersedia di masyarakat serta masih kurangnya ketersediaan buku ajar BIPA yang berkualitas, modern dan komunikatif menjadi permasalahan terbesar yang menjadikan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar buku BIPA suatu kebutuhan yang cukup mendesak (Sari & Cahyani, 2020). Pembaharuan buku ajar BIPA diperlukan agar kelak buku ajar BIPA tidak hanya dijadikan sebagai suatu buku pegangan pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai suatu alat diplomasi budaya.

Saat ini beberapa buku ajar BIPA yang dikhususkan bagi pemelajar berbahasa Prancis sudah tersedia di pasaran dan digunakan di beberapa tempat yang mengajarkan bahasa Indonesia di Prancis, misalnya *Méthode d'Indonésien* yang digunakan di Universitas La Rochelle dan INALCO, *Parlons Indonésien* terbitan *l'Harmattan* yang dijual bebas di pasaran di Prancis, serta *l'Indonésien*, terbitan *Peeters* yang lebih merujuk pada buku acuan linguistik bagi pemelajar BIPA. Ketiga buku ajar di atas merupakan buku ajar yang dapat mempermudah pemelajar berbahasa Prancis dalam mempelajari BIPA karena pengembangannya yang dikhususkan bagi penutur bahasa Prancis, hal ini paling tidak dapat dilihat dari judul ketiga buku yang menggunakan bahasa Prancis. Kehadiran tiga buku ajar BIPA tersebut di atas telah disesuaikan dengan profil pemelajarnya, yaitu penutur berbahasa pertama bahasa Prancis, namun berdasarkan hasil observasi peneliti, serta mengacu pada beberapa teori pembelajaran bahasa asing terkini, isi dari buku ajar tersebut di atas masih memiliki banyak kekurangan.

Menezes (2013) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa sesungguhnya merupakan suatu proses sosial dan sangat bergantung dengan interaksi yang dilakukan antar penuturnya, untuk itu kontak pemelajar dengan bahasa tujuan pembelajaran haruslah dilakukan sesering mungkin. Hal ini merupakan salah satu kekurangan dari ketiga buku ajar BIPA yang dikhususkan bagi pemelajar berbahasa pertama bahasa Prancis di atas. Ketiganya masih menggunakan judul buku dalam

bahasa Prancis, memberikan terjemahan kata dalam bahasa Prancis, beberapa buku masih menggunakan bahasa Prancis sebagai pengantar pembelajaran, dan salah satu dari buku ajar tersebut masih menggunakan beberapa huruf Prancis dalam kosa kata bahasa Indonesia seperti dalam penulisan kata *bébék*.

Selain dari pada ketiga buku ajar BIPA bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis yang telah disebutkan sebelumnya di atas, terdapat juga beberapa penelitian pengembangan bahan ajar BIPA yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Namun, dari 17 penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari rentang waktu tahun 2015-2022, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian-penelitian pengembangan bahan ajar BIPA yang dilakukan sebelumnya sebagian besar hanya mengembangkan salah satu keterampilan bahasa, sehingga dalam penggunaannya hanya dapat merangsang salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga sebagian besar tidak mencantumkan bahasa pertama pemelajar yang dituju oleh bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini sangat disayangkan mengingat kesulitan yang dihadapi pemelajar bahasa asing salah satunya dapat dilihat dari pola bahasa pertama yang mereka gunakan. Meskipun jarang, namun terdapat beberapa penelitian yang mengembangkan bahan ajar BIPA yang dikhususkan bagi pemelajar dengan bahasa pertama tertentu, namun yang pasti, belum ditemukan penelitian yang mengembangkan bahan ajar BIPA yang membahas penggunaan keempat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca, serta memberikan kekhususan pengembangannya bagi pemelajar dengan bahasa pertama bahasa Prancis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar BIPA yang memberikan akses seluas-luasnya kepada pemelajar untuk bersentuhan langsung dengan bahasa tujuan, yaitu bahasa Indonesia, tanpa melalui metode terjemahan yang telah usang, memuat keempat keterampilan berbahasa, serta dibuat khusus bagi pemelajar dengan bahasa pertama bahasa Prancis cukup penting untuk dilakukan. Hal ini mengingat cukup banyaknya pemelajar BIPA dengan latar belakang bahasa pertama bahasa Prancis, serta terbatasnya bahan ajar yang menjawab dengan baik kebutuhan para pemelajar BIPA tersebut. Hal ini yang akhirnya mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul *Pengembangan Bahan*

Ajar BIPA 1 bagi Penutur Berbahasa Pertama Bahasa Prancis. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pengajaran dan pembelajaran BIPA dalam rangka kegiatan diplomasi bahasa Indonesia, terutama bagi sekitar 300 juta orang, atau 4% dari total populasi dunia, penutur bahasa Prancis yang tersebar di 29 negara di seluruh dunia (Reynard, 2022), serta pada akhirnya produk luaran dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pemelajar serta pengajar BIPA dengan latar belakang yang lebih spesifik, yakni pemelajar dengan berbahasa pertama bahasa Prancis.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan alasan pemilihan topik penelitian yang telah dijabarkan di atas, pembatasan penelitian ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pembatasan penelitian, atau fokus masalah ditentukan dalam penelitian pengembangan ini agar penelitian memiliki fokus bahasan yang jelas sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal. Berikut adalah fokus masalah dalam penelitian ini.

- 1) Analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis.
- 2) Model bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis.
- 3) Kelayakan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta alasan pemilihan topik, maka masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis?
- 2) Bagaimana model bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis?
- 3) Bagaimana kelayakan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis yang dikembangkan dalam penelitian ini?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bahan ajar BIPA 1 bagi pemelajar berbahasa pertama bahasa Prancis. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang telah dideskripsikan di atas, secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kebutuhan pemelajar dan pengajar BIPA berbahasa pertama bahasa Prancis.

Kebutuhan pemelajar dan pengajar ini mengacu kepada kebutuhan pemelajar dan pengajar bahasa Indonesia dengan bahasa pertama bahasa Prancis. Setiap bahasa memiliki aturannya tersendiri, misalnya saja dari segi pelafalan, tata bahasa, hingga aspek sosial budaya. Pemelajar yang terbiasa melafalkan bahasa pertama, tentunya akan memiliki kesulitannya tersendiri ketika menggunakan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan, hal ini mengacu pada karakteristik bahasa tujuan yang tentunya berbeda dengan bahasa pertama pemelajar.

Kesulitan-kesulitan serta harapan dari para pemelajar dan pengajar BIPA dengan bahasa pertama bahasa Prancis ini nantinya akan diambil dari pemelajar BIPA jurusan Bahasa Indonesia Terapan, Universitas De La Rochelle, Prancis, menggunakan kuesioner yang hasilnya akan dideskripsikan untuk mendapatkan analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar BIPA berbahasa pertama bahasa Prancis. Hasil dari kuesioner analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar ini juga akan dilengkapi dan ditambahkan menggunakan analisis data menggunakan sumber data berupa tabel deskripsi Standar Kompetensi Lulusan BIPA 1, Capaian Pembelajaran BIPA 1, serta tabel deskripsi materi kunci A1 dari CECRL.

2. Mengembangkan model bahan ajar BIPA 1 yang sesuai untuk digunakan oleh pemelajar berbahasa pertama bahasa Prancis.

Setelah menelusuri kebutuhan pemelajar BIPA berbahasa pertama bahasa Prancis, penelitian ini juga akan mengembangkan model bahan ajar yang sesuai untuk digunakan oleh pemelajar dengan bahasa pertama bahasa Prancis. Hal ini dilihat dari hasil analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar yang diambil menggunakan kuesioner serta hasil analisis dokumen dengan sumber data

Kompetensi Lulusan BIPA 1, Capaian Pembelajaran BIPA 1, serta tabel deskripsi materi kunci A1 dari CECRL.

Selain dari sudut pandang pemelajar, analisis kebutuhan juga mencakup analisis faktor-faktor pengajar BIPA. Rangkuman hasil analisis faktor-faktor pengajar BIPA ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada pengajar BIPA yang memiliki pengalaman mengajarkan materi BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis. Pengajar BIPA yang akan diwawancara merupakan pengajar yang mengajarkan BIPA di jurusan Bahasa Indonesia Terapan, Universitas De La Rochelle, Prancis, serta pengajar BIPA yang memiliki pengalaman mengajarkan BIPA bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis di Indonesia.

3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Terakhir, selain mengembangkan model bahan ajar BIPA 1 berdasarkan hasil analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar BIPA 1 berbahasa pertama bahasa Prancis, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu kelayakan bahan ajar yang dikembangkan penelitian ini.

Pengembangan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis dengan acuan berupa rangkuman hasil analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar ini pada tahap akhirnya akan dilakukan suatu langkah untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan ini. Langkah terakhir dalam penelitian pengembangan ini merupakan tahapan pengujian kelayakan yang akan melibatkan dua orang pakar di bidang keBIPAan, yakni satu orang pakar di bidang materi dan satu orang pakar di bidang pengajaran BIPA. Pengujian kelayakan oleh ahli ini akan dilakukan melalui metode wawancara.

1.5 State of the Art

Pada tahap *State of the Art* peneliti mencantumkan beberapa hasil penelusuran mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lainnya yang dianggap relevan sehingga kelak dapat menunjukkan keterbaruan yang ditawarkan oleh topik penelitian ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

Tahun	Penulis	Jurnal	Metode
2015	Andika Eko Prasetyo	Lingua, Jurnal Bahasa dan Sastra	Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula bermuatan budaya jawa.
2015	Agnes Suprihatin	Jurnal Nosi	Pengembangan bahan ajar BIPA pada tingkat Intermediate.
2016	Etik Nuraeni	Jurnal NOSI	Pengembangan bahan ajar membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) berbasis budaya Indonesia tingkat menengah di <i>Indonesian Studies Program (ISP) MCE</i> .
2016	Rizki Putri Ramadhani, Widodo Hs, Titik Harsiati	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan	Pengembangan bahan ajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat pemula.
2016	Sheilla Arumdyahsari, Widodo Hs, Gatut Susanto	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan	Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat Madya.
2018	Fida Pangesti, Arif Budi Wiranto	Jurnal Pendidikan Bahasa	Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula berbasis lintas budaya dengan fokus pada budaya local Malang melalui pendekatan kontekstual komunikatif
2020	Ida yeni Rahmawati, Siti Asiyah, Dyah Mustikasari	Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran	Aplikasi Klonosewandono sebagai bahan ajar BIPA pada keterampilan membaca tingkat dasar.
2020	Dyah ayu Utami, Laili Etika Rahmawati	KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra	Pengembangan bahan ajar berbasis modul interaktif bagi pemelajar BIPA tingkat pemula.
2020	Izhhar Amala Zein, Gatut Susanto, Kusubakti Andajani	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan	Pengembangan bahan ajar menulis untuk pemelajar BIPA tingkat pemula.

2021	Helmi Muzaki	Jurnal Ilmiah SEMANTIKA	Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat 3 berbasis budaya lokal Malang.
2021	Dian Uswatun Hasanah, Dwi Kurniasih, Novita Nurul Halimah	Ranah: Jurnal Kajian Bahasa	Pengembangan bahan ajar keterampilan membaca model <i>GRAVES</i> bagi mahasiswa BIPA
2021	Diah Eka Sari, Khairil Ansari	KODE: Jurnal Bahasa	Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula bermuatan budaya Sumatera Utara berbantuan media audio visual.
2021	Desy Proklawati Roekhan, Gatut Susanto	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan	Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula dengan kompetensi membaca bermuatan budaya Jawa Timur.
2021	Ahmad Rofiuddin, Gatut Susanto, Didin Widyartono, Sultan Sultan, Helmi Muzaki, Pensri Panich	RANAH: Jurnal Kajian Bahasa	Pengembangan bahan ajar daring BIPA tingkat pemula rendah.
2021	Zephaniah Gavriela Bela Puspita, Gatut Susanto, Kusubakti Andajani	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan	Pengembangan bahan ajar membaca untuk pemelajar BIPA tingkat pemula.
2022	Anik Yuniatin, Prima Vidya Asteria	Jurnal Pena Indonesia: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya	Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat Madya terintegrasi dengan kearifan lokal dengan berfokus pada makanan khas Jawa Timur.
2022	Ervina Kusuma Dewi, Prima Vidya Asteria	Jurnal Bapala	Pengembangan bahan ajar BIPA tingkat Madya dengan kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan strategi <i>Flipped Learning</i> .

Berdasarkan tabel 1.1 yang berisikan penelitian-penelitian relevan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 17 penelitian yang relevan dapat dilihat keterbaruan

yang ditawarkan penelitian pengembangan bahan ajar BIPA ini. Sebanyak 17 penelitian yang dimasukkan ke dalam tabel penelitian relevan merupakan penelitian-penelitian dengan topik pengembangan bahan ajar BIPA dan dilakukan selama rentang waktu tahun 2016 sampai dengan 2022.

Di dalam tabel penelitian relevan dapat dilihat bahwa sudah terdapat beberapa penelitian pengembangan bahan ajar BIPA yang telah dilakukan sebelumnya, namun beberapa penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan yang dikhususkan bagi pemelajar selain pada tingkat pemula atau BIPA 1. Beberapa penelitian pengembangan bahan ajar BIPA memfokuskan penelitiannya bagi pemelajar dengan tingkat Madya, Menengah, atau bahkan BIPA tingkat 3.

Terdapat beberapa penelitian pengembangan bahan ajar BIPA yang telah dilakukan dan memfokuskan bahan ajarnya bagi pemelajar tingkat pemula, namun beberapa penelitian memfokuskan bahan ajarnya dengan muatan lokal daerah tertentu, seperti Jawa Timur dan Sumatera Utara, yang mana menjadikan pemelajar yang ditujunya menjadi terbatas, yaitu hanya mereka yang berlokasi di daerah tersebut ataupun memiliki motivasi mengunjungi atau beraktivitas di daerah tersebut.

Selain daripada isi bahan ajar yang berfokus pada muatan lokal daerah tertentu, beberapa bahan ajar BIPA tingkat pemula yang telah dilakukan sebelumnya juga memfokuskan pengembangannya terhadap keterampilan tertentu, misalnya saja keterampilan membaca ataupun berbicara, serta menggunakan aplikasi ataupun media ajar tertentu, seperti media audio-visual.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang disitasi oleh peneliti, dapat dilihat bahwa penelitian pengembangan bahan ajar BIPA yang akan dikembangkan oleh peneliti ini memiliki keterbaruan yang belum pernah dilakukan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Keterbaruan *pertama*, adalah bahwa penelitian pengembangan ini memfokuskan luarannya pada buku ajar, yang di dalamnya memuat keempat keterampilan berbahasa dan materinya mencakup materi secara keseluruhan pada satu tingkatan tertentu. *Kedua*, penelitian pengembangan bahan ajar BIPA ini memfokuskan pengembangannya bagi pemelajar berbahasa pertama bahasa Prancis. Hal ini menjadi suatu keuntungan bagi pengajar dan pemelajar,

dikarenakan buku ajar yang akan dikembangkan ini dibuat secara khusus berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan pada pemelajar dengan latar belakang khusus, yaitu mereka yang berbahasa ibu bahasa Prancis. Fokus ini diharapkan dapat memfasilitasi pengajar dalam menghadapi permasalahan kesulitan dan perbedaan kebudayaan hanya pada budaya Indonesia dan Prancis.

1.6 Road Map Penelitian

Road Map pada penelitian Pengembangan Bahan Ajar BIPA 1 bagi Penutur Berbahasa Pertama Bahasa Prancis ini berisikan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mendukung dan menuju proses penelitian ini. Langkah-langkah yang tersaji di dalam *Road Map* ataupun Peta Jalan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni 1) langkah yang telah dilakukan, langkah ini diberikan keterangan berupa tahun dimulainya kegiatan pertama, yaitu 2012-2019 2) langkah yang sedang dilakukan, pada langkah ini diberikan keterangan berupa tahun kegiatan yang sedang berjalan, yaitu 2021-2022 serta 3) langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yang ditandai oleh waktu perkiraan selesainya penelitian, yaitu tahun 2023. Berikut adalah *Road Map* yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Gambar 1. 1 Road Map Penelitian

